

OPTIMALISASI PENDIDIKAN DINIYAH DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN WALISONGO JOMBANG: MENCETAK GENERASI QUR'ANI

Erma Athiyatur Rofi'ah
email: ermaathiyah03@gmail.com
(STAI Ihyaul Ulum Gresik)

Abstrak

Selain menata lembaga pendidikan dan sistem manajerial yang baik. Upaya menjadikan pondok pesantren sebagai pondok pesantren yang mampu menjawab tuntutan zaman diperlukan sumber ilmu yang integratif, yaitu memadukan antara program diniyah dan program Tahfidz Al-Qur'an. Hal ini hampir serupa dengan sumber ajaran Islam (al-Qur'an dan Hadits) dan hasil observasi, eksperimen, dan penalaran logis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) program pendidikan diniyah terbagi menjadi tiga bagian yaitu wustho, jami'ah, dan ulya. Mata pelajaran dibagi menjadi lima; pertama Tafsir, kedua Akidah, ketiga Akhlak, keempat fiqih, dan kelima bahasa (nahwu, shorof, dan imla'). Ketiga bagian tersebut dapat digolongkan ke dalam beberapa kelas sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. (2) Program pendidikan tahfidz Al-Qur'an ada dua tahapan program yaitu sebagai berikut; (a) Tahap 1 juz atau program 1 bulan, (b) Tahap 2 juz atau program 1 bulan. Tahap program 1 juz atau 1 bulan sama dengan 20 halaman yang diperuntukkan bagi tingkat santri aliyah dan santri. Sedangkan program tahapan 2 juz atau 1 bulan sama dengan 40 halaman di peruntukkan oleh santri tahfidz murni. (3) Pondok Pesantren Walisongo Jombang terdapat program pendidikan yang santrinya melaksanakan dua program yaitu diniyah dan tahfidz Al-Qur'an, pelaksanaannya dilakukan melalui program yang dinamakan DPQ (Departemen Pendidikan Al-Qur'an) dan pengajian kitab setiap hari jumat yaitu biasanya diterapkan pada santri program pendidikan diniyah juga diberikan pada santri program pendidikan tahfidz Al-Qur'an atau sebaliknya, semua santri sama-sama bias mempelajari kitab dan menghafal Al-Qur'an.

Kata Kunci: Pendidikan, Diniyah, Tahfidz Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia, atau dengan kata lain pendidikan merupakan suatu upaya untuk “memanusiakan” manusia. Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik. Pendidikan mengubah semuanya. Begitu penting pendidikan dalam Islam, sehingga merupakan suatu kewajiban perorangan¹.

¹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), 1.

Rasulullah SAW bersabda :

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَتَمِسُّ فِيهِ
عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. رواه مسلم

Artinya: “Barangsiapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu pengetahuan, maka Allah akan mempermudah suatu jalan menuju surga”².

Hadits tersebut dapat dijadikan sebagai alasan bahwa ilmu pengetahuan itu penting untuk manusia dikarenakan dapat mengatasi persoalan hidup manusia dan tata kehidupan yang lebih baik. Salah satunya dengan mengikuti program pendidikan diniyah dengan Tahfidz Al-Qur’an untuk menunjang dan menambah ilmu pengetahuan.

Pendidikan mengalami perubahan dan kemajuan yang pesat. Kemajuan pada masa kini akan dianggap usang oleh generasi mendatang. Sekarang pun kemodernan suatu bangsa akan dianggap primitif (tertinggal) oleh bangsa lain yang lebih maju/modern. Oleh karena itu pendidikan dikalangan umat Islam juga sudah seharusnya mengalami perubahan dan kemajuan paradigma, pola pikir, penataan serta pelaksanaan atau pengelolaan yang lebih baik lagi³ salah satunya adalah program pendidikan diniyah dengan dipadukan dengan program tahfidz.

Menghafal Al-Qur’an bukanlah tugas yang mudah, dimana dalam pembelajaran tahfidzul qur’an lebih menitikberatkan pada belajar (menghafal) saja dengan sedikit demi sedikit dan berangsur-angsur tidak langsung sekaligus.

Jadi upaya pendidikan agama untuk peserta didik harus dapat dikembangkan tidak dalam pogram yang terdapat dalam pondok pesantren pada umumnya seperti mengikuti program diniyah saja tetapi juga kepada menghafal Al-Qur’an.

Disini penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian karena Pondok Pesantren Putri "Walisongo" merupakan lembaga pendidikan Islam yang intens mengembangkan ilmu keagamaan selain itu kegiatan-kegiatan dan pelatihan keterampilan diorientasikan sebagai bekal menyiapkan generasi muda muslimah yang profesional dan kreatif. Hal ini bisa dilakukan mulai dari baca tulis arab, pengajian Al-Qur'an Bin Nadhor, Hifdzil Qur'an, kajian kitab-kitab salaf, kemampuan

² Al-Imam Abi Zakaria Yahya Bin Syarif An-Nawawi, *Riyadlus Sholihin* (Surabaya: Nurul Hadi), Hadits ke-6, 526.

³ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*,... 3.

berbahasa arab, Muhadhoroh pelatihan retorika dakwah serta beberapa pelatihan lainnya. Selain itu, pondok pesantren Walisongo Jombang memiliki banyak sekali lembaga pendidikan diantaranya lembaga pendidikan bahasa arab (*Lembaga Syu'batul Lughoh Al-Arabiyyah*), lembaga pendidikan bahasa inggris, lembaga tahfidz Al-Qur'an (MHQ), program hafalan Al-Qur'an khusus bagi santri tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah (MAPK), dan lembaga diniyah.⁴

Berdasarkan uraian di atas, peneliti disini ingin mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana program pendidikan diniyah, bagaimana program pendidikan tahfidz Al-Qur'an dan bagaimana penerapan program pendidikan diniyah dan program pendidikan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo Jombang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitiannya menggunakan penelitian deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat langsung fenomena di lapangan. Sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.⁶

Data dibagi menjadi dua macam yaitu; data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga cara dalam mengumpulkan data yaitu dengan wawancara, observasi, dokumentasi. analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif. Namun demikian dalam penelitian ini, peneliti mengikuti

⁴ Dokumen hasil observasi pada tanggal 10 februari 2018, pukul 20:00 di ruang kantor Pondok Pesantren Walisongo Jombang.

⁵ Syaodih Sukma Dinata, Nana. 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), 10

langkah-langkah seperti yang dianjurkan oleh Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Program pendidikan diniyah di Pondok Pesantren Walisongo Jombang

Program pendidikan diniyah di pondok pesantren Walisongo Jombang terbagi menjadi tiga bagian yaitu wustho, jami'ah, dan ulya. Adapun mata pelajarannya dibagi menjadi lima; *pertama* tafsir, *kedua* akidah, *ketiga* akhlak, *keempat* fiqh, dan *kelima* bahasa (nahwu, shorof, dan imla').

Sementara itu, kurikulum pesantren berkembang menjadi luas lagi dengan penambahan ilmu-ilmu yang masih merupakan elemen dari materi pelajaran yang diajarkan pada masa awal pertumbuhannya. Pengembangan kurikulum tersebut lebih bersifat rincian materi pelajaran yang sudah ada daripada penambahan disiplin ilmu yang baru sama sekali. Beberapa laporan mengenai materi pelajaran tersebut dapat disimpulkan: al-Qur'an dengan tajwid dan tafsirnya, aqaid dan ilmu kalam, fiqh dengan ushul fiqh dan qawaid al- fiqh, hadits dengan mushthalah badits, bahasa Arab dengan ilmu alatnya seperti nahwu, sharaf, bayan ma'ani, badi' dan 'arudh, tarikh, mantiq, tasawuf, akhlak dan falaq.⁸

Pada umumnya, lembaga pendidikan Islam tersebut berada di pedesaan atau daerah-daerah terpencil dengan kondisi ekonomi peserta didik yang rendah. Hal ini di satu sisi menempatkan diniyah sebagai penyelamat bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya terhadap pendidikan agama, tetapi di sisi lain berkembang dengan sumber daya pendidikan (SDM, sarana prasarana, pembiayaan) yang sangat lemah, yang tidak saja berdampak pada rendahnya kualitas hasil pendidikan, tetapi juga jaminan kelangsungan hidupnya. Banyak diniyah yang saat didirikan cukup bagus perkembangannya, akhirnya mati karena keterbatasan sumber daya pendidikan.

⁷ Miles M. B dan A. M Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

⁸ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 111-112.

B. Program pendidikan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo Jombang

Tahfidz atau menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang *ahlullah* di muka bumi. Dengan demikian pengertian *Tahfidz* yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal.⁹

Program pendidikan tahfidz Al-Qur'an terdapat dua Program tahapan yaitu sebagai berikut;

1. Program tahapan 1 juz dalam 1 bulan
2. Program tahapan 2 juz dalam 1 bulan

Program tahfidz di sini disebut dengan nama MHQ (Madrasatul Hifdzil Qur'an) diklasifikasikan menjadi tiga yaitu; yang *pertama* yaitu PQ (Program Qur'an) yang terdiri dari santri Mts (Madrasah Tsanawiyah). PQ ini adalah salah satu program yang bekerja sama dengan lembaga sekolah formal. *Kedua*, TQ (Tahfidzul Qur'an) yang terdiri dari santri tingkat MA (Madrasah Aliyah). Kemudian yang *ketiga* adalah PK (Program Khusus)/MHQ (Madrasah Hifdzil Qur'an) yang terdiri santri Mts, MA, kuliah dan Tahfidz Murni (TM).

Hal ini serupa pada pendapat Muhaimin Zen, tentang tahapan tersebut dalam menghafal al-qur'an adalah sebagai berikut:

a. Program tahapan menghafal 1 tahun

Materi Tahfidz al-Quran terdiri dari 30 juz dibagi menjadi 12 bulan dengan ketentuan setiap masuk kecuali hari libur. Untuk satu tahun atau 12 bulan terdapat kesempatan 48 hari dengan perincian sebagai berikut:

- a) Tahfidz: dilaksanakan 6 kali dalam seminggu, setiap kali bimbingan penghafal harus menyetorkan hafalannya kepada ustadz/guru minimal 2 halaman, kemudian ustadz/guru membacakan materi baru atau penghafal membacanya sendiri (Bin Nadzar) dengan pengarahan ustadz/guru
- b) Takrir: pelaksanaan takriri dilaksanakan 6 kali dalam seminggu. Setiap kali masuk bimbingan menghafal harus memperdengarkan hafalan ulang sebanyak 20 halaman. Dalam pelaksanaan takriri ini guru tidak perlu

⁹ Mahaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuk-Nya*, (Jakarta:Pustaka Al Husna, 1985), 248.

membaca materi lagi kepada penghafal, guru bertugas mentashih hafalan dan bacaan yang kurang fasih.¹⁰

b. Program tahapan menghafal 2 tahun

Materi Tahfid al-Quran terdiri dari 30 juz dibagi menjadi 12 bulan dengan ketentuan setiap masuk kecuali hari libur.

c. Program dalam pendidikan formal

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan, pelaksanaan setoran hafalan setiap hari pada waktu setelah jama'ah sholat subuh, muroja'ahnya bagi santri tahfidz murni setiap waktu sedangkan yang lain dilaksanakan habis jama'ah shalat maghrib. Metode yang mereka gunakan adalah sistem membaca berulang-ulang hingga mereka dengan mudah untuk mengingat bacaan atau ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka baca.

Menurut Sa'dulloh macam-macam metode menghafal adalah sebagai berikut:

- a. *Bi al-Nadzar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.
- b. *Tahfidz*, yaitu menghafal sedikit demi sedikit Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut.
- c. *Talaqqi*, yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.
- d. *Takrir*, yaitu mengulang hafalan atau menyimak hafalan yang pernah dihafalkan/sudah disima'kan kepada guru.
- e. *Tasmi'*, yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.¹¹

Pada dasarnya semua metode di atas baik semua untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'an, baik salah satu diantaranya, atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang terkesan monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

¹⁰ Muhaimin Zen, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 1996), 253.

¹¹ Sa'dulloh, SQ, *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 52-54

C. Penerapan program pendidikan diniyah dan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo Jombang

Untuk mengakhiri paham dikotomi keilmuan, diperlukan peran dan kiprah pondok pesantren yang punya jiwa sungguh-sungguh dan komitmen tinggi. Tugas utama yang harus dikembangkan oleh pondok pesantren ialah berani merumuskan dan mengimplementasikan kembali paradigma keilmuan yang baik.

Begitu juga pada program tahfidz Al-Qur'an agar ilmu pengetahuan yang didapat oleh santri seimbang, maka di dalamnya terdapat pengajian kitab tafsir bagi santri TM (Tahfidz Murni) yang dapat menunjang program diniyah. Hal ini dapat dilihat dari yang telah dipaparkan di atas bahwa santri pondok pesantren Walisongo tidak hanya menghafal Al-Qur'an tetapi mereka juga dapat memahami ilmu pengetahuan belum mereka mengerti pada agama. Sebagai contoh salah satu santri yang memahami hubungan sains atau IPA dengan Al-Qur'an. Semua itu adalah program yang menjembatani program pendidikan diniyah dan tahfidz Al-Qur'an.

Jadi, di pondok pesantren Walisongo Cukir Jombang telah diterapkan program pendidikan diniyah dan program tahfidz Al-Qur'an yang bertujuan sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren yaitu untuk mencetak muslimah yang berakhlak mulia dan intelektual muda berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.

KESIMPULAN

- a. Program pendidikan diniyah di Pondok Pesantren Walisongo Cukir Jombang terbagi menjadi tiga bagian yaitu wustho, jami'ah, dan ulya. Adapun mata pelajarannya dibagi menjadi lima; *pertama* tafsir, *kedua* akidah, *ketiga* akhlak, *keempat* fiqh, dan *kelima* bahasa (nahwu, shorof, dan imla'). Ketiga bagian tersebut dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelas sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.
- b. Program pendidikan tahfidz Al-Qur'an terdapat dua Program tahapan yaitu sebagai berikut;
 - 1) Program tahapan 1 juz dalam 1 bulan
 - 2) Program tahapan 2 juz dalam 1 bulan
- c. Penerapan program pendidikan diniyah dan tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Walisongo menunjukkan bahwa, pendidikan yang telah diterapkan

kepada semua santri yaitu program pendidikan diniyah dan program tahfidz Al-Qur'an, dilihat dari program DPQ (Departemen Pendidikan Qur'an) yang biasanya diterapkan pada santri program pendidikan diniyah juga diberikan kepada santri program pendidikan tahfidz Al-Qur'an. Kemudian sebaliknya, santri tahfidz Al-Qur'an juga diajarkan kitab kuning, dari kedua program tersebut jelas ada satu kesatuan antara program pendidikan diniyah dan tahfidz Al-Qur'an.

- d. Dan yang terakhir buat peneliti selanjutnya, karena peneliti ini masih bersifat terbatas, masih banyak kekurangan maka hendaknya peneliti selanjutnya dapat melengkapi atau bahkan menemukan teori-teori baru yang sudah dimodifikasi guna memajukan khasanah pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Imam Abi Zakaria Yahya Bin Syarif An-Nawawi, *Riyadlus Sholihin*. Surabaya: Nurul Hadi. Hadits ke-6.
- Heri Jauhari Muchtar. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Lexy J. Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mujamil Qomar. 2002. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Miles M. B dan A. M Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Sa'dulloh, SQ. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Syaodih Sukma Dinata, Nana. 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zen, Mahaimin. 1985. *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuk-Nya*. Jakarta: Pustaka Al Husna.
- Zen. Muhaimin. 1996. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.
- Aisyah, Siti. "Program Pendidikan Diniyah dan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo Jombang." Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Ulfiana, Nila Hanif, Nanda Intan Kholifiana, Moh. Harun Al Rosid, dan Ilham Nur Kholiq. "Optimalisasi Program Tahfidz Qur'an: Pendekatan Konsistensi dan Evaluasi Intensif untuk Mencapai Target Hafalan di Pesantren." Artikel, *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 4 No. 2, 2022.
- Syahrizal. "Optimalisasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an pada Anak Usia Sekolah Dasar Menggunakan Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget." Tesis, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta, 2022.

Edunomi: Jurnal Pendidikan dan Ekonomi

Volume 1, Nomor 2, Desember 2024

e-ISSN: 3063-671X

Link: <https://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/edunomi>

Hanifah, Siti. "*Optimalisasi Pendidikan Al-Qur'an dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah.*" Artikel, *Inspiratif Pendidikan*, Vol. 11 No. 1, 2022.

Mubarok, Muhammad Fadhlulloh. "*Metode Pendidikan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.*" Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2020.

Hidayat, Taufik. "*Implementasi Program Tahfidz: Studi Kasus di Lembaga Madrasah Hifdzil Qur'an Pondok Pesantren Putri Walisongo Jombang.*" Artikel, *El-Islam: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan*, Vol. 8 No. 2, 2021.